

INTENSITAS AKSES MEDIA MASSA ONLINE SISWA SMA DI KABUPATEN BANTAENG (STUDI KASUS SMA NEGERI 3 BANTAENG)

Askarim, Rusyadi dan Ruslan

Educational Research and Evaluation

State University Of Makassar

askarimbonrat7@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain a description Knowing the benefits online mass media on the establishment of self identity of SMA Negeri 3 Bantaeng students, Knowing and understanding of students' identity against the intensity of online mass media access to students of SMA Negeri 3 Bantaeng. Knowing the impact of the intensity of online mass media access to the identity of students of SMA Negeri 3 Bantaeng. This research is a qualitative research Case study Research subjects as many as four people Students, informants four teachers and parents of students of SMA Negeri 3 Bantaeng. Data collection techniques used were interviews, observation, and document analysis. The results showed: (a) the high intensity of online mass media users implicates the identity of students both academic and non academic (b) benefit mass media against student identity, as a means of information, entertainment, self-existence and online sale) the impact of accessing the mass media online, can improve the attitude of individualistic, plagiatic and consumeristic attitudes.*

Keywords: *Online mass media, self identity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas, mamfaat, dan dampak media massa *online* terhadap pembentukan identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus subjek penelitian Siswa, guru dan Orang tua siswa di SMA Negeri 3 Bantaeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan: (a) intensitas pengguna media massa online berimplikasi nyata terhadap identitas diri siswa baik secara akademik maupun non akademik (b) Mamfaat nyata media massa *online* sebagai sarana informasi, hiburan, eksistensi diri, dan jual beli *online* (c) Dampak nyata mengakses media massa *online*, dapat mempengaruhi sikap individualistik, plagiatriistik, dan konsumeristik.

Kata Kunci: Media massa Online, identitas diri

A. Pendahuluan

Perubahan merupakan sesuatu yang esensial terjadi dalam masyarakat baik itu menyangkut perubahan sosial maupun perubahan yang berlatar budaya, kedua hal tersebut saling bertautan satu sama lain. Artinya perubahan yang terjadi merupakan hasil modifikasi struktur sosial dan budaya dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial pada esensinya terjadi karena sifat dasar manusia yang selalu ingin berubah. Perubahan itu terjadi karena adanya keinginan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam menjalin interaksi sosial dalam masyarakat, sehingga motif berubah-ubah antara masyarakat yang satu dengan lainnya, ada yang melakukan perubahan karena motif ekonomi.

Realitas ini menjadikan media sosial merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia yang mana media sosial memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan pengetahuan-pengetahuan terhadap penggunaannya. Dengan media sosial transformasi pengetahuan akan semakin cepat dalam pengiriman dan penerimaan sehingga Media sosial (medsos) atau *social media* menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar. Konsistensi dan tingginya pembaharuan media *online* menggeser media cetak maupun media elektronik seperti radio dan televisi yang terlebih dahulu kehadirannya. Media *online* menjadi salah satu mainstream yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan dan menggali pengetahuan dan informasi. Kehadiran media *online* mempermudah orang lain untuk mendapatkan yang diinginkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari mereka. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media *online* sebagai primadona pada zaman sekarang ini.

Perkembangan media *online* tentu saja tidak dapat terlepas dari pengaruh internet.

Sebuah sistem sederhana yang saling menghubungkan tiap-tiap data yang ada dalam sebuah server kemudian ditransmisikan dengan ribuan kilometer kabel yang terbentang di seluruh dunia yang kemudian data tersebut dengan mudah dikonsumsi di depan komputer atau *gadget* pribadi masing-masing. Penemuan ini mengubah siapapun dalam mencari informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka amat relevan untuk mengangkat judul tesis “Intensitas Akses Media Massa *Online* Siswa SMA Di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus SMA Negeri 3 Bantaeng)”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Intensitas Akses

Secara umum intensitas akses lebih mengarah ke pada durasi waktu yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan aktifitas kesehariannya namun bila dikaji secara mendalam intensitas tidak hanya merujuk kepada durasi dan frekuensi waktu yang digunakan. Menurut Kamus Ilmiah intensitas ialah kemampuan atau kekuatan serta gigih-tidaknya; kehebatan (Mustakin, 2013). Sementara itu, Chaplin (2008) menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu (1) satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

2. Media Massa Online

Secara umum media massa lebih kepada terminologi teks (program), relasi antara teks dengan *audens* (riset *audens*), ekonomi politik (organisasi/ industri), dan pola-pola budaya yang lebih luas yang mereka sumbangkan dan bentuk (Barker 2014:166). Tentunya rangkaian media massa *online* merupakan suatu sarana yang paling dominan dalam mentransformasikan pengetahuan dan

informasi yang akan mempengaruhi penerima dari paparan bentuk yang di tampilkan.

Dalam buku *Online News and the Public* karya Salwen dijelaskan bahwa komunikasi melalui media *online* adalah sebagai berikut, yaitu:

”Diseluruh dunia, surat kabar online dan media berita *online* lainnya tumbuh pesat selama terakhir 1990-an. Karena sebgaaian besar surat kabar tidak memiliki secara online kehadirannya sebelum mempopulerkan *world wide web*, mengambil keuntungan dari kemudahan penggunaan dan ketersediaan umum. Hasilnya adalah ekspansi cepat dari berita *online*.” (2006:6)

3. Siswa SMA

Siswa merupakan yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi: a) Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. b) Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi

istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. c) Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan Non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), baik paket a, paket b, paket c. d) Siswa: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah

4. Identitas Diri

Posisi para pelaku pada dasarnya telah ditentukan oleh suatu struktur atau bentuk pengorganisasian demi kepentingan media itu sendiri atau dengan kata lain identitas-identitas yang telah terorganisasi dan dikonstruksikan menjadi aktor-aktor yang secara konkrit terlibat dalam arus kontinu tindakan tersebut, pada dasarnya di sesuaikan dengan kepentingan-kepentingan yang terus berkembang pada diri media sehingga muara yang bisa kita lihat adalah identitas diri dari penikmat media akan terbawa dalam ruang media yang tersuguhkan.

Hal ini tentunya memberikan ruang bagi terbentuknya identitas seseorang karena proses belajar yang kontinyu akan berimbas pada penguatan tindakan yang dia lakukan. Senada dengan Piaget memiliki pandangan dasar bahwa setiap organisme memiliki kecenderungan inheren untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (dalam asrori 2004: 30) Pendapat tersebut memberikan ruang bahwa identitas mampu terkontaminasi dengan pola lingkungan yang ada lebih lanjut Sarnoff mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu (Sarwono 2011: 162).

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantaeng. Waktu penelitian dilaksanakan

selama 5 (lima) bulan terhitung sejak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan tesis (Maret – Juli 2018)

2. Latar Penelitian (Setting)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantaeng berlokasi di jalan poros Bantaeng-Bulukumba, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 3 Bantaeng adalah sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik, karena letaknya yang sangat strategis untuk diakses oleh semua kalangan masyarakat.

Penelitian ini melibatkan guru dan orang tua siswa, untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan pengguna media massa *online* yang mereka sering lakukan. Berdasarkan pengamatan awal selama mengajar di SMA Negeri 3 Bantaeng yang dulunya bernama SMA Negeri 1 Tompobulu banyaknya aksi kekerasan karena dari intensnya para siswa menggunakan media massa *online*.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Bantaeng, sebanyak empat orang siswa, empat orang orang tua dan empat orang guru. Peneliti cenderung memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah secara mendalam dari apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian penetapan informan bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa representatif terhadap populasinya melainkan informan yang representatif terhadap informasi atau data yang diperlukan.

Peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang keaktifan guru, orang tua dan siswa pada intensitas akses media massa *online* terhadap pembentukan identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng..

4. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Tujuannya untuk mendeskripsikan apa adanya yang diperkuat oleh data observasi dan wawancara pada saat dilaksanakan penelitian dengan mengacu pada penggunaan media massa *online* oleh siswa SMA Negeri 3 Bantaeng.

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menelusuri aktivitas siswa dalam intensitas akses media massa *online* siswa SMA Negeri 3 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. yang meliputi intensitas, manfaat dan dampak media massa *online* terhadap siswa yang mana secara signifikan berimbas pada pembentukan identitas diri siswa.

Selain intensitas akses media massa *online* siswa SMA Negeri 3 Bantaeng peneliti juga mencari hal lain yang mungkin muncul dalam proses penelitian.

6. Validasi Instrumen

Pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan, dinilai oleh para pakar (validator) agar secara tepat sesuai dengan apa yang hendak di ungkap berdasarkan acuan teoritis yang digunakan. Rekomendasi para pakar bertujuan untuk mengetahui ketepatan atau relevansi butir-butir instrumen dengan sasaran yang akan diungkap. Oleh karena itu dilakukan penelaah pada setiap butir pedoman wawancara dan pedoman observasi serata dokumentasi oleh dua pakar.

Penilaian dan penelaah hasil instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi oleh pakar kemudian dianalisis dengan menggunakan model Gregory. Gregory dalam Ruslan (2009) memberikan metode menentukan validitas isi menyeluruh (*overall*) berdasarkan *judgements of*

eksperts, yaitu berupa koefisien validitas isi. Model kesepakatan antar penilai untuk validasi isi dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

		Penilai pakar # 1	
		Relevansi lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevansi kuat (butir bernilai 3 atau 4)
Penilai pakar # 2	Relevansi lemah (butir bernilai 1 atau 2)	A	B
	Relevansi kuat (butir bernilai 3 atau 4)	C	D

Gambar: 2. Model kesepakatan antar penilai untuk validasi isi

koefisien validitas isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Validasi Isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

A = Jumlah item yang kurang relevan menurut kedua panelis

B = Jumlah item yang kurang relevan menurut panelis I dan relevan menurut panelis II

C = Jumlah item yang relevan menurut panelis I dan yang kurang relevan menurut panelis II

D = Jumlah item yang relevan menurut kedua Panelis

Untuk menentukan bahwa instrumen penilaian afektif memiliki derajat validasi isi memadai maka hasil penilaian dari kedua pakar/validator minimal memiliki “relevansi kuat”, jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan

adalah valid. Berdasarkan perhitungan koefisien konsistensi internal oleh dua validator diperoleh koefisien validasi isi untuk pedoman wawancara 0,95. Dimana dapat disimpulkan bahwa instrumen pedoman wawancara ini telah memenuhi kriteria validasi isi.

7. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama yaitu peneliti sendiri, namun selain dari instrumen utama tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang diarahkan kepada para siswa, guru dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini menyangkut dampak media massa *online* yang mereka gunakan terutama informan siswa di SMA Negeri 3 Bantaeng

2. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung dan mengamati keseharian siswa pengguna media massa *online* baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta intensitas penggunaan media massa *online* yang mereka gunakan terutama postingan–postingan yang mereka lakukan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitas dan reliabilitasnya.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah salah satu pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengkaji mengenai pengaruh media

massa *online* terhadap identitas diri siswa pengguna media massa *online*. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen postingan dan intensitas dalam mengakses media massa yang mereka lakukan. Dalam proses analisis dokumen, peneliti akan melihat dan mengkaji dokumen yang dimiliki oleh guru menyangkut subyek penelitian yang sedang diteliti yaitu siswa.

8. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok yang telah diuraikan dalam fokus penelitian yakni intensitas akses media massa *online* terhadap siswa SMA Negeri 3 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan

penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

9. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh penulis benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara siswa menengah atas dengan data yang diperoleh dari guru dan orang tua siswa. Triangulasi dengan metode dalam penelitian ini yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik penelitian. Data wawancara dibandingkan dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi untuk melihat keakuratan dari jawaban informan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Intensitas media massa online terhadap identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

1) Analisis wawancara

Pada aspek intensitas media massa *online* siswa sma negeri 3 bantaeng terhadap identitas diri, peneliti melakukan wawancara terhadap 4 (Empat) siswa sebagai subyek penelitian. Materi

pertanyaan yang diberikan kepada subjek adalah terkait dengan intensitas media massa *online* terhadap identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng. Dalam hal ini, hasil wawancara siswa akan diuji derajat kepercayaannya melalui akun-akun yang mereka gunakan di media massa *online*.

Dalam hal ini dua dimensi pokok yang akan menjadi esensi pokok yaitu intensitas media massa *online* dan identitas diri siswa, tentunya berbicara mengenai intensitas media massa *online*.

2) Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertindak laku secara terarah. Motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi karena keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena keadaan yang berasal dari luar individu untuk mendorong melakukan tindakan.

3) Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan.

Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

4) Presentasi

Presentasi di sini adalah gairah, keinginan, atau harapan yang keras dari maksud rencana, cita-cita atau sasaran, target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

5) Arah sikap

Arah sikap menentukan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang positif atau negatif. Dalam hal positif tindakannya akan cenderung

mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya jika hal negatif maka tindakannya akan cenderung membenci, menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai objek tertentu.

6) Minat

Minat timbul jika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecendrungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

Nr menambahkan “Saya menggunakan *whatsapp*, *instagram* dan *facebook*. Alasan saya menggunakan tiga media *online*, *whatsapp* lebih lancar, untuk berkomunikasi, melakukan *video call*, *voice mail*, mengirim gambar tidak pecah. Video pun tidak pecah, *instagram* lebih cuek *upload* hanya untuk kegiatan paling kegiatan besar saja, di *instagram* untuk melihat *tutorial*, ustadz hanana taqim saya suka dan *facebook* saya jarang *upload* foto lebih suka pesan atau *mesengger*nya saja (wawancara pada hari senin, april 9, 2018,2:55:44 Wita)”. Kemudian Cl menambahkan “Saya membagi kegunaan masing-masing media *online* seperti *whatsapp* untuk berbagi informasi, sedangkan *facebook* untuk mengirim atau mengupload gambar, terakhir *tik tok* sekedar untuk membuat video yang lucu-lucu (wawancara pada hari senin, april 9, 2018,4:14:22 Wita)”.

Dari hasil kutipan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Adanya kecenderungan memilih media massa *online* berdasarkan nilai kegunaan dari media massa tersebut dengan pertimbangan bahwa media sosial harus

menawarkan banyak kemudahan dan mamfaat bagi informan itu sendiri seperti penyediaan grup-grup dalam media massa *online* tersebut menjadi jembatan untuk mendapatkan informasi bagi penggunanya atau yang mengaksesnya.

Peneliti kembali menanyakan pertanyaan, apakah anda sering mengakses media massa *online* walaupun di jam aktif proses belajar mengajar, kenapa anda melakukan hal tersebut? Ay menjelaskan “Pernah mengakses media massa *online* walaupun di jam aktif proses belajar mengajar, apalagi kalau suntuk dengan penjelasan guru dan suasana di jam aktif pembelajaran di dalama kelas biasanya saya sering menggunakan *whatsapp* untuk berbagi informasi dengan teman-temanya seperti kapan waktu latihan untuk latihan *volly* atau mendapatkan informasi dari grup Indonesia bebas narkoba (wawancara pada hari, Senin, April 9, 2018, 2:16:14 wita)”. Kesimpulann Media sosial yang sering digunakan secara umum para informan adalah *facebook* dan *whatsapp*. Tentunya aplikasi media massa *online* ini menyuguhkan kemudahan dalam mengaksesnya dan nilai kegunan lainnya memudahkan untuk berkomunikasi dengan sesama penggunanya. Dengan beragamnya tawaran yang di sajikan media massa *online* berdampak pula terhadap kemudahan siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat mereka namun tidak bisa dipungkiri bahwa dengan tingginya intensitas siswa SMA Negeri 3 Bantaeng dalam mengakses media massa *online* karena minimnya pengawasan guru di sekolah terhadap penggunaan media massa *online*. Siswa bahkan dengan mudah mengakses di jam aktif proses belajar mengajar diluar materi yang disajikan. Selain itu dengan tingginya akses terhadap media massa *online* berdampak secara langsung terhadap penurunan nilai akademik di sekolah,

mudah terprovokasi dan adanya kecenderungan mengekspos diri secara berlebihan dengan melakukan *live steraming*.

2) Analisis Dokumentasi

Hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yang diperoleh tentang intensitas akses media massa *online* siswa SMA di Kabupaten Bantaeng (studi kasus SMAN 3 Bantaeng). Dokumen-dokumen yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil *screenshot* postingan-postingan yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Bantaeng untuk memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari dokumen tersebut menjadi pembuktian akan adanya pembentukan identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng. Adanya intaraksi secara simbolik tersebut menjadi cerminan sikap dalam kehidupan mereka sehari-hari media massa *online* berdampak secara nyata dalam kehidupan mereka.

b. Manfaat Media Massa Online Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng?

1) Analisis wawancara

Pada aspek manfaat media massa *online* terhadap identitas diri siswa, peneliti kembali mempertegas akan konsistensi jawaban dari subyek penelitian dengan informan penelitian. Materi pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah terkait mamfaat media massa *online* bagi subyek penelitian.

Dalam hal menyangkut jenis dan mamfaat media massa *online* yang di akses oleh siswa memiliki 4 (empat) indikator yaitu Mengidentifikasi dampak dari penggunaan media massa *online*, Mengidentifikasi perkembangan akademik dan non akademik siswa pengguna media massa *online*, Mengidentifikasi Perubahan Pola Interaksi siswa pengguna media massa

online dan mengidentifikasi identitas diri siswa pengguna media massa *online*.

Hal sama diuraikan pula oleh Nr menambahkan” Kepuasan saya lebih memudahkan dalam berkomunikasi dan mencari informasi karena media *online* sangat bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari (wawancara pada hari, Senin, April 9, 2018, 3:23:10 wita)”. C1 menguraikan pula “Menurut saya puas karena cepat mendapatkan informasi dan memudahkan berkomunikasi (wawancara pada hari, Senin, April 9, 2018, 4:14:22 AM)”.

Kesimpulan dari kutipan wawancara diatas adalah media massa *online* berguna untuk sarana, informasi yang terdate, sarana komunikasi dan tentunya sebagai sarana untuk hiburan dimana tidak bisa kita nafikan bahwa banyak yang menggunakan media massa untuk menghibur diri.

Masih dalam indikator mengenai manfaat penggunaan media massa *online* dengan butir pertanyaan menurut anda media massa *online* seperti apakah yang banyak menawarkan konten-konten positif, apakah alasan anda mengatakan hal tersebut? Ay memaparkan “Menurut saya *whatsapp*, di *watsapp* banyak group yang baik seperti Indonesia bebas narkoba, grup putri *indoor* porda Bantaeng, grup kelas sehingga bisa berbagi pelajaran yang diajarkan oleh guru (wawancara pada hari, Senin, April 9, 2018, 2:16:14 wita)”.

Media massa *online* memberikan ruang kontrol bagi para guru untuk memonitoring dan menyikapi permasalahan yang dialami oleh para siswanya, sehingga memudahkan pula mendeteksi secara dini pola interaksi yang dilakukan oleh siswanya baik yang mengarah ke hal negatif maupun bersifat positif. Dengan berpartisipasi secara aktif di media massa *online* seperti *facebook*, *Whatsapp* dan *messenger* akan dengan mudah pula membagi pengetahuan kepada para siswa. Pemanfaatan grup di

whatsapp adalah bukti kuat bagi para siswa dan guru untuk bisa share materi yang belum terlalu di mengerti oleh siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu secara non akademik di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang akan di lakukan memudahkan para Pembina kegiatan untuk menginformasikan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa melalui aplikasi media massa online seperti *whatsapp*.

2) Analisis Dokumentasi

Hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yang diperoleh tentang intensitas akses media massa *online* siswa SMA di Kabupaten Bantaeng (studi kasus SMAN 3 Bantaeng). Dokumen-dokumen yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil *screenshot* postingan-postingan yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Bantaeng untuk memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari dokumen tersebut menjadi pembuktian akan adanya pembentukan identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng. Adanya intaraksi secara simbolik tersebut menjadi cerminan sikap dalam kehidupan mereka sehari-hari media massa *online* berdampak secara nyata dalam kehidupan mereka

c. Manfaat Media Massa Online Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng?

1) Analisis wawancara

Pada aspek manfaat media massa *online* terhadap identitas diri siswa, peneliti kembali mempertegas akan konsistensi jawaban dari subyek penelitian dengan informan penelitian. Materi pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah terkait mamfaat media massa *online* bagi subyek penelitian.

Dalam hal menyangkut jenis dan mamfaat media massa *online* yang di akses

oleh siswa memiliki 4 (empat) indikator yaitu Mengidentifikasi dampak dari penggunaan media massa *online*, Mengidentifikasi perkembangan akademik dan non akademik siswa pengguna media massa *online*, Mengidentifikasi Perubahan Pola Interaksi siswa pengguna media massa *online* dan mengidentifikasi identitas diri siswa pengguna media massa *online*.

Seirama dengan hal tersebut Nn mengatakan “gambar dan status yang mereka posting serta sikap sehari-hari mereka dalam bergaul di lingkungan sekolah (wawancara pada hari Minggu, April 15, 2018, 11:34:56 wita)”. Dan mempertegas “Lebih kepada ajang eksistensi diri seperti postingan foto pribadi dan curhatan pribadi (wawancara pada hari Minggu, April 15, 2018, 11:34:56 wita)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kegunaan media massa *online* adalah sebagai sarana untuk memudahkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, yang mana dengan menggunakan media massa *online* akan dengan mudah mengakses materi yang diajarkan oleh guru.

Media massa *online* memberikan ruang kontrol bagi para guru untuk memonitoring dan menyikapi permasalahan yang dialami oleh para siswanya, sehingga memudahkan pula mendeteksi secara dini pola interaksi yang dilakukan oleh siswanya baik yang mengarah ke hal negatif maupun bersifat positif. Dengan berpartisipasi secara aktif di media massa *online* seperti *facebook*, *Whatsapp* dan *messenger* akan dengan mudah pula membagi pengetahuan kepada para siswa.

Pemanfaatan grup di *whatsapp* adalah bukti kuat bagi para siswa dan guru untuk bisa share materi yang belum terlalu di mengerti oleh siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu secara non akademik di setiap kegiatan

ekstrakurikuler yang akan di lakukan memudahkan para Pembina kegiatan untuk menginformasikan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa melalui aplikasi media massa *online* seperti *whatsapp*.

2) Analisis Dokumentasi

Hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yang diperoleh tentang intensitas akses media massa *online* siswa SMA di Kabupaten Bantaeng (Studi kasus SMA Negeri 3 Bantaeng). Dokumen-dokumen yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil *screenshot* postingan-postingan yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Bantaeng serta daftar nilai yang mereka peroleh di setiap semester untuk memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari dokumen tersebut menjadi pembuktian akan adanya pembentukan identitas diri siswa SMA Negeri 3 Bantaeng. Dimana adanya perubahan pola pikir dan sikap yang mengidentifikasikan bahwa terjadi perubahan identitas diri siswa pengguna media massa *online*.

d. Dampak Media Massa Online Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng?

1) Analisis wawancara

Pada aspek jenis media massa *online*, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian sendiri dan 4 (Empat) orang tua serta empat orang guru siswa sebagai informan. Materi pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah terkait dengan dampak media massa *online* bagi subyek penelitian. hasil wawancara ini tentunya sebagai uji derajat kepercayaannya terhadap hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa .

Dalam hal menyangkut ada 4 (empat) indikator yaitu Menjelaskan

dampak media massa *online*, Menjelaskan jenis media massa *online* yang sering di akses, Mengidentifikasi dampak dari media massa *online* dan Mengidentifikasi perkembangan anak terhadap intensitas akses media massa *online*. peneliti memulai dari butir pertanyaan pertama, pada aspek dampak media massa *online*, peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian sendiri dan empat orang tua siswa serta empat orang guru sebagai informan.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Media sosial *online* yang banyak menawarkan konten-konten negatif menurut informan adalah *facebook* dimana kurang ketatnya admin dalam menyortir gambar dan video yang di anggap porno sehingga membawa dampak negatif, Salah satu strategi aktif yang digunakan oleh pengguna medi massa *online* adalah tidak membagikan ulang hal-hal yang bersifat pornografi atau pornoaksi.

Secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa media massa *online* sangat berdampak bagi pembentukan identitas diri anak karena beragamnya iklan dan aplikasi yang mengarahkan anak untuk bisa meniru terhadap konten-konten yang mereka lihat di media massa *online*, seperti konten pornoaksi dan pornografi.

2) Analisis observasi

Hasil analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi hasil wawancara yang diperoleh tentang intensitas akses media massa *online* siswa SMA di Kabupaten Bantaeng (studi kasus SMA Negeri 3 Bantaeng). Observasi yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil kegiatan siswa dalam mengakses media massa di luar jam aktif proses belajar mengajar di sekolah untuk memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari observasi tersebut menjadi pembuktian bahwa kontrol yang lemah terhadap anak akan berimbas pada pencarian bentuk yang lain dalam artian media menjadi wadah untuk bersosialisasi bagi diri mereka sendiri, sehingga media massa *online* di jadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi secara dan ajang eksistensi diri yang mana akan berdampak pada pembentukan identitas diri.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Intensitas Media Massa *Online* Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

Media sosial *online* selain sebagai sarana untuk komunikasi juga sebagai sarana untuk memanjakan diri dalam hal untuk mengakses hiburan secara *online*. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan Media massa *online* berpengaruh terhadap perilaku komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka rata-rata menggunakan Media massa *online* dengan frekuensi dan durasi yang tinggi. Selain itu, konten yang digunakan pun beragam, mulai dari jejaring sosial, *game*, *video*, foto, musik, *e-mail*, *SMS*, telepon, dan *chatting online*. Informan pun mengakui bahwa hal ini berpengaruh terhadap perilaku komunikasi mereka. Mereka mengakui bahwa mereka menggunakan media massa *online* karena ingin memperoleh pengalaman baru, ingin mendapatkan respon, dan ingin diakui oleh lingkungan sekitar. Selain itu, informan juga mengakui bahwa media massa *online* bisa membentuk mereka menjadi pribadi yang gemar bersosialisasi sehingga media massa *online* kini menjadi bagian dari identitas diri mereka.

b. Manfaat Media Massa *Online* Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng?

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk siswa. Manfaat tersebut telah

dirasakan beberapa siswa ketika mereka menggunakan media sosial. pertama sebagai sarana hiburan, siswa dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain. Namun perlu diperhatikan lagi pada poin ini, informasi yang diperoleh anak dan remaja kerap kali tidak sesuai dengan usia mereka.

Sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan hal serupa dengan informasi yang mereka peroleh. Hal ini tentunya akan menjadi penguatan untuk terbentuknya identitas baru pada diri siswa yang berimbas pada lahirnya identitas diri karena adanya interaksi simbolik dari media massa *online* yang digunakan. Sebagaimana dalam hasil penelitian menguatkan bahwa media massa *online* secara tidak langsung mampu menghegemoni para penggunanya ke dunia nyata mereka.

Kedua media massa *online* sebagai sarana mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, Untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, siswa sering kali bertukar informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *messenger* . Selain itu, mereka juga menggunakan *browser* untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Ketiga media massa *online* sebagai sarana untuk eksistensi diri, dimana dalam hal ini media massa merupakan kebutuhan paling mendasar bagi para siswa SMA Negeri 3 Bantaeng, secara jujur informan menegaskan bahwa secara umum tujuan utama mereka memposting untuk memunculkan anggapan bahwa mereka adalah siswa yang *smart*. Selain itu siswa menggunakan media massa *online* untuk

membangun koneksitas antara para penggunanya sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi secara langsung.

Keempat media massa *online* sebagai saran untuk bisnis *online*, sebagai besar informan sepakat akan kegunaan media sosial sebagai lahan tambahan untuk mencari uang. Dengan menjual *online* batasan antara pembeli dan penjual cepat terkoneksi dan memudahkan pula untuk pembeli memilih dan memonitoring hasil pembelannya, walaupun secara fisik pembeli tidak berada di lokasi atau tempat yang di pasarkan.

c. Dampak Media Massa Online Terhadap Identitas Diri Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng?

Seperti dari hasil penelitian di mana pengguna aktif media massa *online* akan terpapar secara tidak langsung budaya individualistik dan plagiatriistik, tentunya hal ini berdasarkan akan hasil penelitian dimana intensitas akses sosial media tidak mengenal ruang dan waktu, bahkan di jam aktif proses belajarpun mereka lakukan.

Munculnya budaya plagiatriistik di sebabkan karena kemudahan media massa *online* untuk mengakses sumber materi yang tersedia yang masih berkaitan dengan tugas mata pelajaran mereka, namun tentunya plagiatriistik lahir karena minimnya usaha yang dimiliki seseorang untuk mencari solusi yang konstruktif sehingga jalan yang dianggap muda bagi siswa adalah dengan menyalin ulang hasil karya orang lain.

Hal lain yang di dapatkan peneliti adalah munculnya sikap konsumerisme yang tentunya hal tersebut menjadi penguatan identitas baru yang dimiliki oleh informan dalam kesehariannya, hal ini berangkat dari kegemaran siswa melihat variabel pembandingan yang lebih menarik terutama iklan-iklan yang bertebaran di media massa *online*.

E. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Intensitas media massa *online* siswa SMA Negeri 3 Bantaeng lebih fokus pada arah sikap, presentase, dan motivasi ssebagai agen pembentuk identitas diri.
- b. Manfaat media massa *online* bagi siswa SMA Negeri 3 Bantaeng adalah sebagai sarana hiburan, sarana informasi, eksistensi diri dan sarana bisnis *online*.
- c. Dampak nyata mengakses media massa *online*, dapat mempengaruhi sikap individualistik, plagiatriistik, dan konsumeristik

2. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada dinas pendidikan perlunya pelatihan secara berkala tentang internet sehat
- b. Kepada guru perlu monitoring dan mengevaluasi kembali mengenai pemakaian *handphone* di lingkungan sekolah.
- c. Kepada orang tua perlu berpartisipasi secara aktif dalam mengawas dan memonitoring anak dalam mengakses media massa *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammada. 2004. *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barker, Chris. 2011. *Cultural Studies Teori & Praktek*. Kreasi wacana: Bantul.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Mustakin,2013. *Kamus Ilmah versi 1.07* Android Aplikasi.

Ruslan, 2009. Validasi isi: *Buletin Pa'biritta* No.10 Tahun IV. ISSN: 1829-6335. pp.18-19

Wikipedia Bahasa Indonesia .2016: https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik (8 Juli 2017)